

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2013:5), pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh parsial dan simultan yang berpengaruh signifikan antara variabel Metode Gaya Kepemimpinan (X1), Motivasi (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y).

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan klinik rawat inap Al-Aziz.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari unit populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan untuk penelitian yaitu sampel random sampling, yaitu dengan pengambilan sampel dari populasi secara acak dari beberapa sampel, Sugiyono (2012:73). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 30, karena karyawan klinik rawat inap al-aziz berjumlah lebih dari 30 karyawan, dimana sebagian populasi dijadikan sebagai sampel penelitian

3.2.3 Objek dan sumber data penelitian

Tempat penelitian di klinik rawat inap Al-Aziz kota pasuruan. Sumber Data penelitian terdiri atas data primer. Menurut danang sunyanto (2013:21) data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

3.3 Variabel Operasionalisasi Dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ubahan yang memiliki variasi nilai (Ferdinand,2006). Ubahan disini ialah konsep abstrak yang telah diubah dengan menyebutkan dimensi tertentu yang dapat diukur. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kinerja Karyawan (Y).

2. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Dalam penelitian ini variabel bebas/independen adalah Gaya Kepemimpinan (X1) dan Motivasi (X2).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Widayat dan Amirullah (dalam Purnamasari, 2008) definisi operasional variable merupakan suatu definisi yang diungkapkan secara jelas dari masing-masing variable dalam penelitian, dan dijabarkan kedalam indikator-indikator. Indikator adalah dimensi tertentu dari suatu konsep yang dapat diukur (Widiyanto, 2008). Sesuai dengan definisi variabel-variabel penelitian yang telah dideskripsikan dalam tinjauan pustaka, dan sesuai dengan pengukuran variabel penelitian menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan ialah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi (Mulyadi dan Rivai, 2009). Indikator Gaya Kepemimpinan :

- a. Otokratik
- b. Militeristik
- c. Laissez-faire
- d. Kharismatik
- e. Demokratik

2. Motivasi (X2)

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja karyawan untuk berperan serta secara aktif dalam proses kerja. Teori motivasi yang paling terkenal adalah hirarki kebutuhan yang diungkapkan Abraham Maslow. Hipotesisnya mengatakan bahwa di dalam diri semua manusia bersemayam lima jenjang kebutuhan (Maslow, dalam Robbins, 2006), yang menjadi indikator yaitu:

- a. Fisiologis
- b. Keamanan
- c. Social
- d. Penghargaan
- e. Aktualisasi diri

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Simamora dalam Masram (2017:142) menyatakan “meskipun mustahil mengidentifikasi setiap kriteria kerja yang universal yang dapat diterapkan pada semua pekerjaan, adalah mungkin menentukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dan diharapkan bermanfaat bagi penilaian kinerja karyawan, Indikator dari kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

- a. Stabilitas dan konsistensi
- b. Evaluasi kinerja anggota organisasi
- c. Efektivitas individu anggota organisasi
- d. Dapat diukur

3.4 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya Supranto (dalam Haryobudi, 2010).

3.4.1 Pengamatan Observasi

Menurut sugiyono (2012:166) merupakan Teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, Studi Pustaka, gejala-gejala alam dan responden. Dalam hal ini peneliti akan secara langsung mengamati di klinik rawat inap Al-Aziz Kota Pasuruan. Instrument yang digunakan bisa berupa dokumentasi secara langsung diobjek tersebut.

3.4.2 Angket (Quisteonary)

Menurut sugiyono (2012) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini peneliti akan secara langsung menyebarkan angket di klinik rawat inap Al-Aziz. Dalam metode ini instrument yang digunakan bisa berupa kertas angket dan alat tulis untuk mengisi angket tersebut. Adapun skala tingkat (likert) dengan keterangan sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban netral (N)
4. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

3.5 Metode analisis

Setelah data – data yang berhubungan dengan penelitian yang diperlukan sudah lengkap, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Tujuannya adalah untuk digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun perhitungan-perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Validitas dan Uji Realibilitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Dalam penelitian ini adalah uji validitas item, yaitu pengujian validitas terhadap item-item pengukurannya, dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2010:124). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dilakukan melalui Uji *Internal Concistency* dengan menggunakan Koefisien Reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Nilai Koefisien *Cronbach Alpha* dikatakan baik bila koefisien bernilai 0,6 sampai 1,0 (Umar, 2002:113).

3.5.2 Uji kasumsi klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011). Jika terdapat heteroskedastistas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Uji Asumsi Klasik dilakukan digunakan untuk

mengetahui apakah hasil analisis yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data secara normal atau mendekati normal.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dan garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Tjiptono, 2011) Dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2010:204).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antar satu observasi ke observasi lain. Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, dimana jika nilai signifikansi residual berada diatas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala Heteroskidastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana :

- Y : Kinerja Pegawai
- b_0 : Konstanta (*Intercept*)
- b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 : Gaya Kepemimpinan
- X_2 : Motivasi
- e : Faktor pengganggu

3.5.4 Koefisien Determinasi Berganda (R)

Koefisien determinasi berganda ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variable bebas terhadap variable tidak bebas (Sugiyono, 2007:286).

3.5.5 Uji hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji T adalah salah satu dari test statistik yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual untuk menerangkan isi dari variabel dependen. Uji T juga berguna untuk melihat bagaimana variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bebas kontran. Jadi apabila pengujian α sebesar $> 0,05$ maka uji t nya yaitu: - Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima : maka kemampuan kerja dan keterlibatan kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan . - Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak : maka kemampuan kerja dan

keterlibatan kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan (Ghozali 2011, 98).

2. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variable tak bebas. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima Dengan derajat signifikan pada α 5%. Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.